

**PEMANFAATAN SERTIFIKAT TANAH UNTUK PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KERAJINAN GENTENG DI KALURAHAN  
MARGOLUWIH**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Suatu Syarat Untuk Memperoleh  
Sebutan Sarjana Terapan Di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



**Disusun Oleh :**

**Feby Yanti Rombe**

**NIT. 20293542**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG /**

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL**

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## ABSTRACT

*National development covers all aspects of life, one of which is the economic sector. Economic development is something that absolutely must be implemented if a nation wants to improve the standard of living and welfare of its people. Currently, Margoluwih Village's roof tile production is a home industry that is still quite promising, you can see it along the roads, in the front yards of residents' houses lined with roof tiles produced by residents' home tile industry. Margoluwih District is an area that has a roof tile craft industry with quite a large number of business units and workforce. Industry has the aim of producing and increasing the use value of goods or services,*

*The purpose of this research is to find out the history of land certification for roof tile craft business owners in Margoluwih Village, as well as changes in capital before and after land certification for roof tile craft business owners in Margoluwih Village, and also to find out changes in business income before and after land certification for craft business owners. roof tiles in Margoluwih Village. The research used in this research is qualitative research. Qualitative research is research that produces and processes descriptive data, such as: interview transcriptions, field notes, images, photos, video recordings and so on.*

*Land certification for roof tile craft business operators in Margoluwih District is carried out through sporadic land registration. Of the 15 (fifteen) roof tile craft business actors, the number of roof tile craft business actors who already have land title certificates is 10 (ten) business actors. Business capital for roof tile craft business actors comes from their own capital and loans. For loan capital, it comes from bank loans with collateral in the form of land certificates and loans from cooperatives with collateral in the form of goods. Of the 10 business actors who have certificates, there are 7 business actors who have used their land certificates to apply for capital loans from banks. The range of capital borrowed is: from IDR 25,000,000 to IDR 50,000,000.*

**Keywords:** *Utilization of SME, Land Certification, to Access Capital.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kerangka Teoritis.....	19
1. Sektor UMKM dan Masalahnya dalam Struktur Usaha di Indonesia .....	19
2. Besaran Pinjaman UMKM.....	20
3. Sertifikasi Hak Atas Tanah Usaha Mikro dan Kecil .....	22
4. Pemanfaatan sertipikat Tanah untuk Akses Permodalan .....	23
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Pertanyaan penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Format Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	29

D. Subjek, Penetapan, dan Jumlah Informan .....	31
E. Analisis Data .....	31
<b>BAB IV KALURAHAN MARGOLUWIH DAN PROFIL USAHA</b>	
<b>KERAJINAN GENTENG .....</b>	<b>33</b>
A. Sejarah Kalurahan Margoluwih .....	33
B. Batas Administratif Kalurahan Margoluwih .....	34
C. Administrasi Pemerintahan dan Kelembagaan .....	35
D. Mata Pencaharian .....	36
E. Usaha Kerajinan Genteng di Kalurahan Margoluwih .....	37
F. Pelaku Usaha Kerajinan Genteng di Kalurahan Margoluwih .....	42
<b>BAB V PEMANFAATAN SERTIFIKAT TANAH UNTUK</b>	
<b>PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KERAJINAN GENTENG .....</b>	<b>47</b>
A. Riwayat Pensertipikatan Tanah Para Pemilik/Pelaku Usaha Genteng di Kalurahan Margoluwih .....	47
B. Perubahan Modal Sebelum dan Sesudah Memanfaatkan Sertifikat Tanah.	52
C. Perubahan Pendapatan Usaha Sebelum dan Sesudah Memanfaatkan Sertifikat Tanah .....	59
D. Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng .....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. KESIMPULAN .....	68
B. SARAN .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional meliputi semua aspek dalam kehidupan, salah satunya di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan di sektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri kecil (Siswanta, 2011).

Dunia usaha Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil sensus ekonomi 2016, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian di Indonesia. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia lebih dari 59 juta orang atau sekitar 75,33 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuhan. UMK dapat bertahan dari badai krisis karena berbagai alasan. Pertama, umumnya UMK menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, UMK tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. Ketiga, umumnya bisnis UMK menggunakan modal relatif rendah. Dengan

keunggulan tersebut, UMK tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam (Suhariyanto, 2017).

Menurut Hanim, Latifah dan Noorman MS, usaha mikro lebih menekankan pada terminologi usaha produktif dengan karakteristiknya antara lain: beroperasi di sektor informal, usahanya tidak terdaftar, jarang membayar pajak, dijalankan oleh pemilik sendiri dan dibantu oleh anggota keluarga yang tidak diupah, tidak ada pembagian deskripsi kerja, menggunakan perangkat kerja seadanya. berpendidikan rendah, dan motivasinya demi kelangsungan hidup, manajemen keuangan yang tercampur, dan tidak mempunyai akses ke program pemberdayaan UMKM pemerintah (Hanim & Noorman, 2018).

Usaha mikro merupakan industri yang jumlah tenaga pekerjanya kurang dari 20 orang. Usaha mikro dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat di berbagai daerah bahkan negara, salah satunya yaitu negara Indonesia. Saat ini produksi genteng Kalurahan Margoluwih merupakan industri rumahan yang masih cukup menjanjikan, banyak terlihat di sepanjang jalan, di halaman depan rumah warga berjejer genteng hasil industri rumahan genteng warga.

Pada era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa industri kecil lebih mampu bertahan hidup dari badai krisis ekonomi, karena pada usaha mikro memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ekonomi. Namun demikian usaha mikro dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai masalah, antara lain: rendahnya produktifitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan. Jenis industri di setiap daerah berbeda, ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Usaha mikro yang berbasis pada sumberdaya lokal akan mendorong peningkatan pendapatan di Kalurahan Margoluwih. Kalurahan Margoluwih merupakan salah satu kalurahan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian

sebagai petani, akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai usaha sendiri. Usaha sendiri yang dimiliki yaitu berwujud industri. Keberadaan industri kerajinan genteng ini membawa pengaruh terhadap pendapatan masyarakat serta dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat yang bekerja di industri genteng tersebut. Pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan genteng sebagai atap menjadikan industri kerajinan genteng tetap beroperasi untuk memenuhi permintaan konsumen genteng yang semakin banyak.

Kalurahan Margoluwih merupakan wilayah yang memiliki industri kerajinan genteng dengan jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang cukup banyak. Industri mempunyai tujuan menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa, meningkatkan keuntungan, dan memperluas lapangan pekerjaan. Pada era globalisasi yang penuh dengan persaingan, sangat penting bagi suatu industri untuk lebih mengembangkan diri supaya tidak kalah saing dan mampu bertahan untuk melangsungkan usahanya.

Masyarakat yang telah mendapatkan sertipikat tanah dapat menjadikannya sebagai *financial inclusion* atau modal pendampingan usaha yang berdaya dan berhasil, guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Humas ATR/BPN 2018). Sertipikat Hak Milik (SHM) merupakan salah satu jaminan yang dapat diterima bank karena dianggap memenuhi persyaratan yuridis maupun ekonomis (Istikomah 2013). Oleh karena itu, adanya program sertifikasi tanah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, baik dari kegiatan jual beli, sewa menyewa, pemberian Hak Tanggungan dan lain-lain, sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam pemenuhan kebutuhan berusaha (Samudra 2017). Usaha mikro dan kecil merupakan usaha yang bersifat produktif untuk dikembangkan dalam mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia serta memberikan pengaruh terhadap sektor-sektor yang lain untuk bisa berkembang, salah satunya di sektor jasa perbankan dikarenakan hampir 30% UMK menggunakan modal operasional dari perbankan (Suci 2017).

Program PTSL yang diselenggarakan oleh Kementerian ATR/BPN,

memberi peluang kepada pelaku usaha untuk memanfaatkan sertipikat sebagai akses permodalan, sehingga sertipikat tidak hanya dijadikan sebagai tanda bukti hak, melainkan juga dapat digunakan oleh masyarakat khususnya pelaku usaha sebagai salahsatu syarat utama untuk mengakses modal dengan mengajukan pinjaman kredit ke bank (Nurrokhman 2014). Dengan memiliki sertipikat, pelaku usaha akan memperoleh kemudahan akses untuk memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan, sehingga fungsi dan manfaat sertipikat sebagai jaminan kredit diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi wirausaha di masyarakat dalam jangka panjang dan tentu ke depan akan melahirkan kesejahteraan (Sudibyanung, Iswahyuni & Prasetyo 2019).

Industri kecil kerajinan genteng mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan, adopsi peralatan modern untuk mendukung proses produksi, peningkatan jumlah tenaga kerja profesional. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan modal usaha menjadi kelemahan industri kecil kerajinan genteng dalam mengembangkan usahanya.

Kondisi pengrajin genteng di Margulowih akan dijadikan fokus penelitian untuk mengetahui dinamika pengembangan industri kecil kerajinan genteng khususnya terkait perubahan modal dan pendapatan pasca pemanfaatan sertipikat tanah. Untuk selanjutnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ‘Pemanfaatan Sertipikat tanah untuk Pengembangan Usaha Mikro Kerajinan Genteng Di Kalurahan Margoluwih’.

## **B. Rumusan Masalah**

Meskipun mempunyai beberapa keunggulan, UMK juga mempunyai banyak keterbatasan sehingga usaha ini tidak mampu untuk berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya: minimnya akses perbankan; rendahnya kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM); terbatasnya tata kelola pada cara-cara yang sederhana, terbatasnya penggunaan teknologi; ketidakmampuan mengimbangi perubahan selera



konsumen khususnya yang berorientasi ekspor. Mengingat pentingnya peran UMK dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku UMK untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Peluang untuk mengembangkan bisnis UMK terbuka lebar jika pelaku UMK mampu membaca situasi pasar. UMK mempunyai peran yang penting khususnya pada usaha-usaha yang memanfaatkan sumber daya alam maupun padat tenaga kerja. Untuk melihat potensi dan kinerja UMK saat ini, serta untuk melihat prospeknya di masa mendatang, perlu melakukan analisis kinerja UMK. Hal ini juga bersesuaian dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa pengembangan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dilakukan melalui pendataan, identifikasi potensi, dan masalah yang dihadapi. Dengan adanya identifikasi kinerja UMK dan permasalahan yang dihadapi, maka akan memberikan sumbangsih dalam penyusunan regulasi atau kebijakan yang mampu melindungi dan meningkatkan kinerja UMK (Suhariyanto, 2017).

Untuk meningkatkan penyediaan jaminan kredit maka pemerintah telah menyelenggarakan Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil melalui kegiatan sertifikasi hak atas tanah UKM. Dengan meningkatkan status hukum hak atas tanah UKM dapat meningkatkan akses permodalan ke perbankan untuk meningkatkan modal usaha agar kesejahteraan UKM terjamin. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil melalui Kegiatan Sertifikasi Hak Atas Tanah Untuk Peningkatan Akses Permodalan Program Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil melalui Kegiatan Sertifikasi Hak Atas Tanah Untuk Peningkatan Akses Permodalan yang selanjutnya disebut Program adalah rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, identifikasi, seleksi, verifikasi subyek (UKM) sebagai peserta program dan obyek dalam hal ini tanah, proses pengurusan sertifikasi hak atas tanah untuk peningkatan akses permodalan guna pengembangan usaha dengan biaya dari Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia. Program ini bertujuan memberikan kepastian hukum hak atas tanah UKM untuk meningkatkan akses permodalan berupa peningkatan kemampuan jaminan kredit/pembiayaan pada perbankan dalam rangka pengembangan usaha. Sasaran program ini UKM dan/atau debitur Bank atau Koperasi yang membutuhkan plafon kredit/pembiayaan secara teknis dinyatakan layak akan tetapi jaminan hak atas tanahnya belum terdaftar atau belum bersertipikat (MANIK, 2017).

Potensi desa menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan pemerintah daerah. UKM menjadi penopang perekonomian nasional karena dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan UMK, serta menambah pendapatan masyarakat di tingkat desa. Dukungan bagi usaha menengah dan kecil sangat potensial untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Wilayah yang memiliki potensi yang cukup besar salah satunya adalah Margoluwih yang terletak di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah dan dimanfaatkan salah satunya untuk industri dari bahan baku tanah liat seperti genteng untuk memenuhi standar kebutuhan hidup layak.

Berawal dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah sertipikat memudahkan Pengusaha Mikro dan Kecil dalam memperoleh kredit untuk modal usaha. Dan juga untuk mengetahui bagaimana peningkatan usaha mereka setelah mendapatkan tambahan modal . dan yang terakhir Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Pengusaha Mikro Kecil dalam pengajuan kreditnya.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Untuk selanjutnya penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui riwayat pensertipikatan tanah para pemilik usaha kerajinan genteng di Kalurahan Margoluwih;
2. Mengetahui perubahan modal sebelum dan sesudah pensertipikatan tanah para pemilik usaha kerajinan genteng di Kalurahan Margoluwih;
3. Mengetahui perubahan pendapatan usaha sebelum dan sesudah pensertipikatan tanah para pemilik usaha kerajinan genteng di Kalurahan Margoluwih.

Sementara itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis yaitu:

- a. Manfaat akademis  
Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ekonomi agraria pengelolaan aset dan pengembangan usaha.
- b. Manfaat praktis  
Memberikan masukan pada model intervensi kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada skala usaha mikro.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Pensertifikatan tanah para pelaku usaha kerajinan genteng di Kalurahan Margoluwih dilakukan melalui pendaftaran tanah secara sporadik. Dari 15 (lima belas) pelaku usaha kerajinan genteng, jumlah pelaku usaha kerajinan genteng yang telah memiliki sertipikat hak atas tanah adalah sebanyak 10 (sepuluh) orang pelaku usaha.
2. Modal usaha para pelaku usaha kerajinan genteng berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Untuk modal pinjaman, berasal dari pinjaman bank dengan agunan berupa sertipikat tanah dan pinjaman di koperasi dengan agunan berupa barang. Dari 10 pelaku usaha yang memiliki sertipikat, terdapat 7 pelaku usaha yang telah memanfaatkan sertipikat tanahnya untuk mengajukan pinjaman modal ke bank. Rentang modal yang dipinjam yaitu: dari Rp.25.000.000 s.d Rp.50.000.000. Para pelaku usaha ini memanfaatkan pinjaman dari Bank BRI. Perubahan modal usaha setelah melakukan peminjaman adalah terlihat adanya peningkatan modal usaha mulai 8x sampai dengan 16x lipat dari modal awal.
3. Pendapatan usaha pelaku usaha kerajinan genteng setelah memanfaatkan sertipikat tanah, meningkat dari mulai Rp.500.000 s.d Rp.2.300.000. Sebelum pemanfaatan sertipikat tanah, pelaku usaha memiliki pendapatan berkisar antara Rp.600.000-Rp.700.000 per bulan. Setelah pemanfaatan sertipikat, pendapatan pelaku usaha meningkat dari Rp.1.200.000 s.d Rp.3.000.000 per bulan.

## **B. SARAN**

1. Memberikan sosialisasi dan pendampingan dari instansi terkait (Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman, Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sleman, dan Dinas Koperasi UMK Kabupaten Sleman) yang lebih intensif terhadap akses permodalan demi meningkatkan pendapatan masyarakat;
2. Adanya tidak lanjut pembahasan diantara lembaga keuangan Bank dalam pemberian permodalan sehingga pemasaran kerajinan genteng menuju ritel modern;
3. Perlu adanya jaringan yang kuat dibangun oleh kelompok pengrajin genteng untuk mendapatkan akses keseluruhan pihak dalam mendukung kegiatan promosi pemasaran hasil kerajinan genteng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Harnindi, A. S., Shobaruddin, M., & Adiono, R. (1997). *Program Sertifikasi Hak Atas Tanah Usaha Mikro Dan Kecil ( Stud Kasus Pada Desa Mulyoagung , Kecamatan Dau , Kabupaten Malang )*. 2(2), 269–275.
- Hidayati, A., Rheza, K., & Adinegoro, R. (2022). *Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah “Gula Aren Semut ” melalui program sertifikasi hak atas tanah di kabupaten Sinjai Empowerment of micro , small and medium enterprises " Gula Aren Semut " through the land rights certification program in Sinjai district*. 5(September), 223–237
- Kurniawan, A. (2020). *Pemanfaatan Sertipikat Tanah Peningkatan Modal Usaha Di Kabupaten Madiun*. 3(3).
- Manik, H. (2017). *Sertifikasi hak atas tanah ukm untuk peningkatan akses permodalan*.  
*Fakultas Hukum Universitas Jambi*, 7, 106–121.
- Mardiana, Y. S., Siregar, H., & Juanda, B. (2016). *Pengaruh Sertifikasi Tanah Terhadap Nilai Tanah Dan Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sukoharjo*. 2(3), 304–311.
- Monsaputra, Khursatul Munibah, & Dyah Retno Panuju. (2023). *Faktor Penentu Pemanfaatan Sertipikat Redistribusi Tanah untuk Mengakses Faktor Penentu Pemanfaatan Sertipikat Redistribusi Tanah untuk Mengakses Modal: Studi Kasus Kabupaten Pasaman Barat*.
- Munizu, M. (1990). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*.

- Murwadji, T., & Saraswati, A. (N.D.). *Increased Capacity Business Small Micro Enterprises Through The Certification Of*
- Permana, S. H. (2019). *Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Development Strategy For Baitul Mal Wattamwil ( Bmt ) As An Alternative Financial Institution To Support Micro, Small, And Medium Enterprises*
- Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2022). *Strategi peningkatan penggunaan produk umk paska uucipta kerja*. 7, 318–339.
- Pratiwi, A. N. U. R. (2013). *MANFAAT SERTIPIKAT HAK ATAS TANAH BAGI PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL UNTUK JAMINAN KREDIT DALAM PENGUATAN MODAL (Studi di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Program, P., Tanah, S., Akses, T., Bagi, P., Mikro, U., & Kecil, D. A. N. (2013). *Pengaruh program sertifikasi tanah terhadap akses permodalan bagi usaha mikro dan kecil*. 3(1).
- Rangka, D., & Kemiskinan, P. (2013). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3, Desember 2013*. 2.
- Reni Fatwitawati. (2018). Usaha mikro kecil. In *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*.
- Sertifikasi, P., Ukm, T., Pendapatan, T., Tangga, R., Penggemukan, P., & Timur, K. L. (2013). *JIA, VOLUME 1, No. 4, OKTOBER 2013*. 1(4), 319–325.
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). *Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo*. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181.
- Singarimbun, M. 2012. *Metode dan Proses Penelitian*, hal. 3 – 16 dalam Effendi, S.

dan Tukiran, Ed., *Metode Penelitian Survei*, 319 h., Jakarta: LP3ES  
Somadi. (2020). *Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil ( UMK )di Kabupaten Sukabumi*. 34–48. file:///C:/Users/rombe/Downloads/674-Article%20Text-1303-1-10-20200720.pdf.

Tuti Indah Sari. (2018). *Keberlanjutan Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin*. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/4634/1/Cover\\_Bab%20i\\_Bab%20v\\_Daftar%20puStaka.Pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/4634/1/Cover_Bab%20i_Bab%20v_Daftar%20puStaka.Pdf).



## Lampiran 1. Kuesioner

# LAMPIRAN

**GAMBAR LOKASI ATAU TEMPAT USAHA  
PEMBUATAN GENTENG MARGOLUWIH**





Lokasi Usaha Genteng terbesar  
di Margoluwih





**WAWANCARA MASYARAKAT KERAJINAN  
GENTENG**









# **ALAT USAHA PEMBUATAN GENTENG**

## TEMPAT PENYIMPANAN GENTENG





- Prasetyo, A., & Wibowo, S. (2022). *Strategi peningkatan penggunaan produk umk paska uu cipta kerja*. 7, 318–339.
- Pratiwi, A. N. U. R. (2013). *MANFAAT SERTIPIKAT HAK ATAS TANAH BAGI PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL UNTUK JAMINAN KREDIT DALAM PENGUATAN MODAL (Studi di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*.
- Rangka, D., & Kemiskinan, P. (2013). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3, Desember 2013*. 2.
- Reni Fatwitawati. (2018). Usaha mikro kecil. In *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376/266>
- Setyowati, E., Mustofa, A. H., Yuliawan, D., Astuti, E. N., & Mahasti, H. S. G. D. (2023). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pelatihan Dasar Manajemen di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Sewagati*, 8(1), 1173–1181. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v8i1.806>
- Singarimbun, M. 2012. Metode dan Proses Penelitian, hal. 3 – 16 dalam Effendi, S. dan Tukiran, Ed., *Metode Penelitian Survei*, 319 h., Jakarta: LP3ES.
- Somadi. (2020). *Bauran Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil ( UMK )di Kabupaten Sukabumi*. 34–48. <file:///C:/Users/rombe/Downloads/674-Article%20Text-1303-1-10-20200720.pdf>.
- Tuti Indah Sari. (2018). *Keberlanjutan dan kontribusi industri kecil kerajinan genteng dalam meningkatkan kesejahteraan pengrajin*. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/4634/1/COVER\\_BAB%20I\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PU STAKA.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/4634/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PU STAKA.pdf).